



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BEI TAHUN 2020 - 2023

Dewi Syifa Fauziah¹, Suherman², Gatot Nazir Ahmad³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: dewisyifafazuaih_1705617032@mhs.unj.ac.id, suherman@feunj.ac.id, gnahmad@unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of managerial ownership (MO), independent board of commissioners (IC), and audit committee (AC) on firm value proxied by Price to Book Value (PBV) and Tobin's Q, using both proxy models. The research sample was selected using purposive sampling, covering 88 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 – 2023. This study uses secondary data in the form of annual reports. The analytical technique used is panel data regression with the Random Effect Model approach using Eviews 12 software. The results show that MO has a positive but not significant effect on firm value in both PBV and Tobin's Q models. IC has a positive but not significant effect on firm value in both PBV and Tobin's Q models. AC has a negative and not significant effect on firm value in both PBV and Tobin's Q models.

Keywords: *Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Value, Price to Book Value (PBV), Tobin's Q.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q, baik dengan menggunakan dua model proksi tersebut. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling meliputi 88 perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KM memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan baik pada model PBV maupun Tobin's Q. DKI memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada kedua model PBV dan Tobin's Q. KA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada kedua model PBV dan Tobin's Q.

Kata kunci: *Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA), Price to Book Value (PBV), Tobin's Q.*

PENDAHULUAN

Kenaikan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seringkali menjadi acuan bagi para investor untuk menanamkan dana investasi mereka, dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi tersebut di masa yang akan datang. Investor akan melakukan analisis sebelum memutuskan akan berinvestasi atau membeli saham perusahaan, dimana nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan saat ini serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kinerjanya agar harga saham perusahaan tidak mengalami penurunan atau berdampak merugikan investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya Bagaskara et al., (2021). Oleh karena itu, tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola operasionalnya dapat dilihat dari return yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Jika *return* saham yang diberikan besar maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham perusahaan akan meningkat juga, hal ini mencerminkan nilai perusahaan yang akan meningkat di masa yang akan datang.

Beberapa perusahaan di Indonesia mengalami penurunan harga saham disaat pasca pandemi COVID-19 hingga saat ini. Hal ini disebabkan pada masa dan pasca pandemi pemerintah menurunkan suku bunga dan daya beli masyarakat menurun akibat resesi yang disebabkan pandemi. Namun berbeda dengan sektor properti dan real estate yang mengalami peningkatan penjualan properti pada 2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa Survei Harga Properti Residensial Bank Indonesia pada triwulan pertama 2021 tercatat meningkat sebesar 13,95% lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar -20,59% (Bank Indonesia, 2021). Salah satu penyebab dari peningkatan tersebut adalah diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.138/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Dimana berdasarkan pasal 7 PMK No 138/2020, subsidi bunga KPR diberikan kepada debitur perbankan atau perusahaan pembiayaan sampai dengan tipe 70 (Setyaningsih, 2021).

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator bagi investor untuk melihat kesuksesan suatu perusahaan. Pemegang saham (investor) lebih mempercayai perusahaan yang memiliki nilai PBV yang tinggi karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pada saat ini dan prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Firdausy & Hermanto (2022), yang menggunakan PBV sebagai indikator nilai perusahaan pada penelitiannya.

Perusahaan yang dapat menjaga nilai perusahaan tetap tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga kelangsungan dan keberlanjutan usahanya sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Dalam hal ini, tujuan manajemen perusahaan dan pemegang saham bisa saja dapat bertolakbelakang, ketidaksamaan kepentingan ini yang memunculkan konflik yang disebut konflik keagenan. Hal ini dapat diminimalkan dengan dibentuknya *Good Corporate Governance*, yang diantaranya terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, baik direksi, pejabat ataupun karyawan dengan syarat-syarat tertentu dalam memiliki saham tersebut. Kepemilikan ini dapat mengurangi masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan juga selaku pemegang saham (investor) akan menginginkan hasil yang maksimal untuk kemakmuran pemegang saham. Sehingga manajemen juga merasa bertanggungjawab untuk menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefira et al., (2023) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV. Namun penelitian yang dilakukan Firdausy & Hermanto (2022) memaparkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, jika dewan komisaris berperan baik dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja manajemen juga semakin baik dalam menghasilkan laba yang akan berdampak menaikkan nilai perusahaan, menurut Sefira (2023). Dimana tingginya nilai dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen adalah seorang anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan, pengurus atau pemegang saham pengendali lainnya.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ellyana (2023), Sefira et al., (2023) dan Firdausy dan Hermanto (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Aprianti et al., (2022) dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jumlah komite audit yang semakin besar memungkinkan kualitas laporan keuangan semakin tinggi karena adanya monitoring yang dilakukan komite audit terhadap pihak manajemen, hal ini dinyatakan dalam penelitian Hidayat (2021). Kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi *agency problem* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, komite audit juga memiliki tugas untuk mengamati sistem pengendalian internal perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi pencatatan laporan keuangan untuk mengurangi sifat oportunistis manajemen, Christiani dan Herawaty (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitiannya, selain itu hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ningsih dan Murtanto (2023). Namun penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021), Khairani dan Valensia (2019) dan (Christiani & Herawaty, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitiannya.

Adapun kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai bentuk

Good Corporate Governance pada perusahaan, diterapkan guna menyeimbangkan serta mengawasi kinerja manajemen yang akan menghasilkan laba bagi pemegang saham agar nilai perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan tujuan pemegang saham, dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976) manajemen cenderung bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham dan melakukan efisiensi dengan adanya pengawasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan muncul ketika terdapat kontrak antara prinsipal dengan agen untuk melakukan suatu layanan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan Firdausy & Hermanto (2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar atau investor terhadap keberhasilan perusahaan. Biasanya, hal ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik Kusumaningrum et al. (2022).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan Dewi & Abundanti (2019). Tujuan utama dari kepemilikan manajerial adalah sebagai bentuk meminimalkan konflik agensi antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham.

Dewan Komisaris Independen

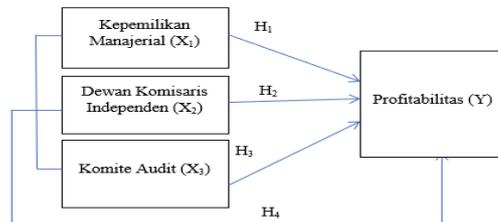
Dewan Komisaris Independen menurut Hidayat et.al (2021) merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan .

Komite Audit

Komite audit menurut Meindarto & Lukiastuti (2017) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan

pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

METODE

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pada situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi BEI. Pengambilan keputusan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	92
2.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2020-2023.	32
3.	Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan kelengkapan data kepemilikan manajerial.	38
	Jumlah sampel selama masa pengamatan	22 x 4 = 88

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Indrarini (2019)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham saat penutupan}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Tobin's Q $= \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$
2	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dewi et.al (2019)	$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$
3	Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris independen yang dapat menjamin mekanisme pengawasan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Aprianti (2022)	$DKI = \frac{\text{Jlh Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$
4.	Komite Audit (X ₃)	Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris yang mempunyai tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dari jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Hidayat et.al (2021)	$KA = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV, TOBIN'S Q)

KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran terkait ukuran statistik pemusatan data berupa *mean* (nilai rata-rata) dan penyebaran data berupa nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari nilai perusahaan sebagai variabel terikat, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel bebas.

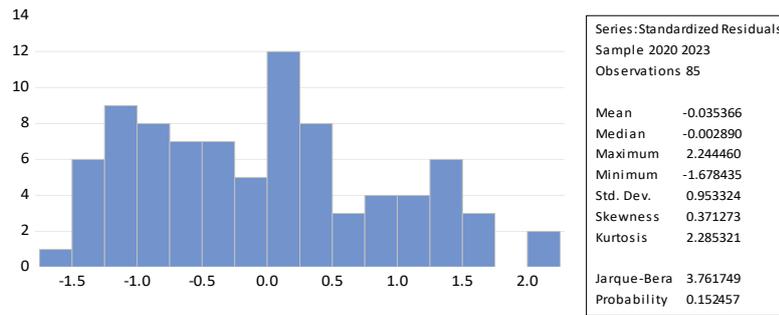
Tabel 3. Statistik Deskriptif

	PBV	Tobin's Q	KM	DKI	KA
Mean	1,0877	1,2934	0,1156	0,4498	0,3456
Median	0,7941	0,9236	0,0321	0,4643	0,3333
Maximum	1,0607	5,3336	0,5695	0,7500	0,6667
Minimum	-2,5270	0,2858	0,0000	0,2000	0,0000
Std. Dev	3,3847	1,0106	0,1652	0,1260	0,1202
Observation	88	88	88	88	88

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024)

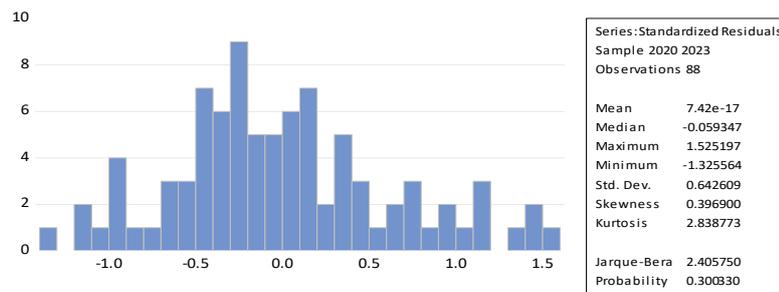
Hasil statistik deskriptif dari Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel PBV dan KM memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan data yang kurang baik karena selama periode penelitian, sebaran data cukup besar dengan penyimpangan data yang tinggi. Sedangkan variabel *Tobin's Q*, DKI, dan KA menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, yang artinya sampel mengalami sebaran data yang kecil serta penyimpangan data yang rendah.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas (Model 1)

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024)



Gambar 3. Uji Normalitas (Model 2)

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024)

Hasil uji normalitas baik model dengan PBV dan model dengan Tobin’s Q masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1524 dan 0,3008. Dengan nilai probabilitas > 0,05 dapat disimpulkan bahwa kedua memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dengan PBV

	KM	DKI	KA
KM	1.0000		
DKI	-0.1527	1.0000	
KA	-0.2277	0.1030	1.0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024)

Tabel 5. Uji Multikolinearitas dengan Tobin’s Q

	KM	DKI	KA
KM	1.0000		
DKI	-0.1527	1.0000	
KA	-0.2277	0.1030	1.0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024)

Hasil uji multikolinearitas memiliki nilai koefisien di bawah 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolerasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variabel	Variabel Dependen			
	PBV		TOBIN	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
C	2.0289	0.3352	1.5573	0.0036
KM	1.7727	0.5797	0.0201	0.9862
DKI	0.3048	0.9325	0.4834	0.5847
KA	-2.9195	0.4003	-1.3991	0.0632
R-squared	0.0154		0.0432	
Adj. R-squared	-0.0197		0.0090	
Model	<i>Random Effect Model</i>		<i>Random Effect Model</i>	
Observasi	88		88	
Level Signifikansi 5%				

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Eviews 12* (2024).

Model 1: Regresi dengan proksi PBV

$$PBV = 2.0289 + 1.7727 KM - 0.3048 DKI - 2.9195 KA$$

Model 2: Regresi dengan proksi Tobin's Q

$$Tobin's Q = 1.557332 + 0.0201 KM + 0.4834 DKI - 1.3991 KA$$

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 6, menurut model PBV dapat dilihat bahwa nilai dari variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 1.7727 dan nilai signifikansi sebesar 0.5797 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa KM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap PBV. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti dimana KM berpengaruh terhadap NP sehingga H_1 ditolak.

Begitu juga dengan model Tobin's Q dapat dilihat bahwa nilai dari variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0.0201 dan nilai signifikansi sebesar 0.9862 yang berarti

lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang positif namun sangat kecil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan nyaris tidak ada terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Pada model PBV dan Tobin's Q memiliki nilai koefisien yang positif bermakna peningkatan persentase kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan oleh pemimpin perusahaan, seperti direktur dan komisaris, memiliki presentase kepemilikan saham yang dikenal sebagai kepemilikan manajemen. Petinggi memiliki nilai yang lebih besar terhadap perusahaan jika mereka memiliki sahamnya. Akibatnya, para petinggi perusahaan lebih tertarik untuk membeli saham di perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi. Investor tidak tertarik untuk menanamkan modal dengan kepemilikan manajemen, karena mereka cenderung memiliki kepentingan pribadi, yaitu keinginan untuk mendapatkan return yang tinggi Poluan & Wicaksono (2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana (2021), Kusuma & Nuswantara (2021), Ningsih & Murtanto (2023b), Bagaskara et al. (2021b) dimana dalam penemuannya mengatakan bahwa KM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NP. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Veronica (2018), Sefira et al. (2023), Sari & Wulandari (2021) dimana dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 6 variabel DKI pada model PBV memiliki nilai koefisien sebesar 0.3048 dan nilai signifikansi sebesar 0.9352 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DKI memiliki pengaruh Positif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan. Begitu juga hasil variabel DKI pada model Tobin's Q memiliki nilai koefisien sebesar 0.4834 dan nilai signifikansi sebesar 0.5847 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DKI memiliki pengaruh Positif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti dimana DKI berpengaruh terhadap NP sehingga H_2 ditolak.

Dewan komisaris independen berperan sebagai penengah didalam perselisihan yang timbul di antara manajer dan mengawasi kebijakan manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun hal ini tidak didukung secara statistik didalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena, adanya proporsi dewan komisaris independen di perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan dan persyaratan didalam perusahaan. Sehingga adanya komisaris independen tidak meningkatkan kinerja perusahaan dan berkurangnya kontribusi didalam menempatkan *fairness* didalam menjada kepentingan investor minoritas dan stakeholder (Anggraini & Fidiana, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hidayati (2018), Kusuma & Nuswantara

(2021) dimana dalam penemuannya mengatakan bahwa DKI tidak memiliki pengaruh terhadap NP. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Souther (2021), Rahmawati (2021), Aprianti et al. (2022) dimana dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel IV-10 dapat dilihat bahwa nilai dari variabel Komite Audit pada model PBV memiliki nilai koefisien sebesar -2.0195 dan nilai signifikansi sebesar 0.4003 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa KA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Nilai Perusahaan. Begitu juga nilai variabel KA pada model Tobin's Q memiliki nilai koefisien sebesar -1.3991 dan nilai signifikansi sebesar 0.0632 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa KA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti dimana KA berpengaruh terhadap NP sehingga H_3 ditolak.

Komite Audit memiliki pengaruh negatif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Alasan di balik ini adalah bahwa komite audit tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam memprediksi prospek masa depan perusahaan, calon investor lebih mengandalkan rasio keuangan daripada jumlah anggota komite audit. Mereka percaya bahwa angka-angka dari perhitungan rasio keuangan lebih akurat dan bermakna dalam menilai nilai suatu perusahaan. Meskipun demikian, jumlah komite audit tetap memainkan peran penting dalam mengatasi konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021), (Veronica, 2018), Kusuma & Nuswantara (2021), Christiani & Herawaty (2019) dimana da mengatakan bahwa KA tidak berpengaruh Terhadap NP. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Sefira et al. (2023), Ningsih & Murtanto (2023b) dimana dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun saran untuk penelitian berikutnya adalah penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau leverage, serta variabel lainnya pada *Good Corporate Governance* yang lebih luas. Lalu memperluas penelitian terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di sektor properti dan

real estate karena masih jarang yang mengangkat topik tersebut dan penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan proksi lain dalam pengukuran nilai perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Aprianti, D., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 116–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.151>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021a). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jurima/article/view/1106>
- Bank Indonesia. (2021). *Shpr Triwulan I 2021: Penjualan Properti Meningkat*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2313121.aspx
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ellyana, E. (2023). The Effect of Ownership Managerials, Independent Commissioners And Audit Committees on Company Value (Banking Companies Listed On The Indonesia). *Scientia*, 2(1), 298–311. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.166>
- Firdausy, N. Iaiyla, & Hermanto, S. B. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. F. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Hidayati, B. S. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hu.press.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khairani, S., & Valensia, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Kusuma, I. J., & Nuswantara, D. A. (2021). The Effect of Diversification Strategy and Implementation of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i2.58>

- Kusumaningrum, A., Iasiyono, U., & Firdausia, Y. K. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *Journal of Sustainability Business Research* (Vol. 3).
- Maharani, N. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Universitas Sriwijaya*. https://repository.unsri.ac.id/129913/3/RAMA_62201_01031482124019_0228078203_01_front_ref.pdf
- Meindarto, A., & Lukiasuti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168. <https://doi.org/10.35917/tb.v17i2.53>
- Ningsih, E. W., & Murtanto. (2023a). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1489–1498. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16013>
- Ningsih, E. W., & Murtanto. (2023b). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1489–1498. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16013>
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODA 2013-2017*. 7(2), 228–237.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, & L, A. A. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 27–40.
- Setyaningsih, P. (2021). *Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid- 19*. Retrieved. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-DiTengah-Pandemi-Covid-19.html>
- Souther, M. E. (2021). Does board independence increase firm value? Evidence from Closed-End Funds. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 56(1), 313–336. <https://doi.org/10.1017/S0022109019000929>
- Veronica, Y. (2018). Pengaruh Dewan direksi, Dewan komisaris, Komite audit, kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Business*, XX(Xx).